

## 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Alat musik Tiongkok memiliki banyak macam, beberapa dari alat musiknya telah dikenal luas seperti alat musik petik (*Guzheng*) dan alat musik tiup (*Xiao*). Namun salah satu alat musik gesek yang paling terkenal adalah *Erhu*. Zhou (2024) menjelaskan *Erhu* merupakan alat musik gesek paling representatif di Tiongkok, kualitas suaranya yang indah, warisan budaya musik tradisional, teknik permainan yang beragam, gaya yang khas, serta keberanian dalam melakukan reformasi dan inovasi, seni permainan *erhu* memiliki daya tarik yang unik (h. 49). Namun tidak dipungkiri juga bahwa *Erhu* adalah salah satu alat musik gesek yang termasuk dalam satu kelompok besar alat musik gesek yang bernama *Huqin*.

Stock, Jonathan, dan Hui (2023) menjelaskan *Huqin* adalah keluarga alat musik gesek tradisional Tiongkok yang berasal sejak abad ke-10 dari alat musik *xiqin*, berciri khas dua senar dengan resonator kecil, dan berkembang menjadi berbagai jenis seperti *erhu*, *gaohu*, *zhonghu* (hlm. 190 - 191). Alat musik *Huqin* ini diterapkan dalam film pendek berjudul *The Color Ang* oleh komposer musik dari rumah produksi filmnya yang bernama Sugeng Media. Film *The Color Ang* ini menceritakan sebuah keluarga Tiongkok menjelang Imlek pertama tanpa sang nenek, seorang ibu beragama Kristen yang tegas harus menghadapi konflik dengan anaknya, Noel, yang bersikeras menjalankan tradisi sembahyang yang selalu dilakukan nenek hingga memunculkan kembali luka lama sang ibu.

Penerapan alat musik *Huqin* dalam film *The Color Ang* saling berhubungan karena filmnya yang menceritakan tentang keluarga Tiongkok yang sedang berkonflik. Konflik Ibu dan Noel berpuncak pada adegan klimaks filmnya, ibu memarahi Noel. Namun, konflik tersebut akan redah ketika ibu memeluk Noel. Adegan ini menunjukkan perasaan sedih karena konflik tersebut, rekonsiliasi pun terjadi ketika ibu memeluk Noel yang sedang sedih karena neneknya tidak dapat kembali lagi meskipun konfliknya belum sepenuhnya terselesaikan. Alat musik *huqin* di adegan ini akan memiliki peran untuk menyempurnakan penggambaran rekonsiliasi tersebut karena suara dari alat

musiknya yang dapat menciptakan rasa melankolis yang cocok dengan adegan ibu yang merasa bersalah.

### **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Pada penelitian ini penulis akan merumuskan pada bagaimana penerapan alat musik *huqin* untuk menggambarkan rekonsiliasi pada film pendek *The Color Ang*

### **1.2 BATASAN MASALAH**

Penelitian ini akan berfokus pada cara menerapkan alat musik *huqin*, khususnya alat musik gesek *erhu*, *zhonghu*, dan *gaochu* pada musik orkestra Tiongkok dalam film *The Color Ang* untuk menggambarkan rekonsiliasi pada adegan 17 sampai 21 yang menunjukkan klimaks ibu dan Noel yang sedang bersama.

### **1.3 TUJUAN PENCIPTAAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan alat musik *huqin* untuk menggambarkan rekonsiliasi pada film pendek *The Color Ang*.

## **2. LANDASAN PENCIPTAAN**

Penulis akan memilih teori musik dan *scoring* oleh Bordwell et al. (2024) sebagai teori mediumnya, teori yang bersangkutan pada karya penulis adalah teori musik orkestra Tiongkok.

### **2.1 Teori Musik dan Scoring**

Musik dalam film memiliki peran yang penting dalam membangun emosi dan narasi visual. Bordwell et al. (2024) menjelaskan bahwa musik umumnya tidak direkam bersamaan dengan pengambilan gambar, melainkan ditambahkan pada tahap pascaproduksi agar ritmenya dapat disesuaikan dengan suasana adegannya (hlm. 270). Proses ini melibatkan komposer dan konduktor yang mengarahkan para musisi agar gambar dan suara menjadi sinkron (Bordwell et al. hlm. 270). Winters (2017) menjelaskan bahwa *scoring* berfungsi untuk memperkuat emosi dan naratif dalam film, berbeda dengan musik yang muncul langsung dalam dunia cerita yang terdengar oleh karakternya atau suara *diegetic* (hlm. 145) Melalui